10. Pemberdayaan Kelompok Ibu-ibu Nelayan Tradisional di Pulau Terluar Kota Makassar.docx

by Turnitin.

Submission date: 20-Oct-2025 08:54AM (UTC-0500)
Submission ID: 2786952843
File name: 10._Pemberdayaan_Kelompok_Ibu-ibu_Nelayan_Tradisional_di_Pulau_Terluar_Kota_Makassar.docx (145.42K)
Word count: 3344
Character count: 24701



Phinisi Integration Review
Vol. 7, No. 3, Oktober 2024 Hal 236 - 242
Website: http://ojs.unm.ac.id/pir
p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317
Submitted: 23-07-2024; Revised: 22-08-2024;
Accepted: 06-09-2024

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU-IBU NELAYAN TRADISIONAL DI PULAU TERLUAR KOTA MAKASSAR

Umar Kamaruddin[1], Arda[2], Adi Sumandiyar[3], Asbulla Thamrin[4], Susanty I Mutia Lagaligo S[5], Sitti Arifah[6]

[123456]Universitas Sawerigading Makassar, Indonesia

Email: kamaruddinumar57@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang (1) keterampilan kelompok ibu-ibu nelayan tradisional di kedua kedua pulau dalam mengolah hasil laut; dan (2) pengetahuan kelompok ibu-ibu nelayan sangat minim sebagai reaksi dari manusia atas rangsangan oleh alam sekitar. Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan analisis data yang dilakukan dalam empat tahapan; (1) pengumpulan data; (2) pengurangan data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga didukung oleh triangulasi data. Hasil penelitian Dalam meningkatkan keterampilan kelompok ibu-ibu nelayan tradisional di kedua pulau dalam mengolah hasil laut diperlukan pelatihan dan pendampingan kelompok dalam rangka mengoptimalkan sumberdaya daging ikan dalam membuat abon ikan, nuget ikan, dan bakso ikan, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Selanjutnya pengetahuan kelompok ibu-ibu nelayan sangat minim sebagai reaksi dari manusia atas rangsangan oleh alam sekitar dengan cara mengadakan teknik dan pendampingan dalam memasarkan produk kerajinan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kelompok Nelayan; Keterampilan Pengelolaan Daging Ikan.

Abstract

This study aims to obtain in-depth information about (1) the skills of traditional fishermen's mothers' groups on both islands in processing marine products; and (2) the knowledge of fishermen's mothers' groups is very minimal as a human reaction to stimuli from the surrounding environment. The type of research is descriptive qualitative with data analysis carried out in four stages; (1) data collection; (2) data reduction; (3) data presentation; and (4) drawing conclusions. This study is also supported by data triangulation. Research Results In improving the skills of traditional fishermen's mothers' groups on both islands in processing marine products, group training and mentoring are needed in order to optimize fish meat resources in making fish floss, fish nuggets, and fish balls, so that they can become additional sources of income. Furthermore, the knowledge of fishermen's mothers' groups is very minimal as a human reaction to stimuli from the surrounding environment by conducting techniques and mentoring in marketing craft products.

Keywords: Empowerment of Fishermen Groups; Fish Meat Management Skills.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Mawardi et al (2019) Pemberdayaan masyarakat sebagai penerapan program pemerintah membutuhkan antusiasme dari masyarakat sendiri sehingga mereka akan melakukan segala upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka secara total dan berkelanjutan. Situasi ini diartikan sebagai adanya kekuasaan atau otonomi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat agar mampu dan mandiri dalam menentukan kebaikan untuk diri mereka sendiri, atau dengan kata lain bahwa ada keterbukaan dari pemerintah untuk Mengakomodasi berbagai macam inisiatif dari kelompok yang dianggap mengalami ketidakberdayaan atau kerentanan (Adiwijaya et al, 2018).

Terdapat dua pulau terluar yang dimiliki Kota Makassar yakni pulau Lajukang dan Pulau Lumu-Lumu. Kedua pulau ini dihuni oleh kurang lebih 450 kepala rumah tangga, dan setiap rumah tangga yang terdiri dari keluarga inti rata 5 Orang. Umumnya penduduk kedua pulau ini berprofesi sebagi nelayan tradisional yang aktivitasnya banyak dipengaruhi oleh kondisi alam atau cuaca. Ketika cuaca mendukukng maka nelayan ini dapat beroperasi di laut dan Ketika kondisi cuaca buruk mereka hanya tinggal di rumah, tanpa ada kegiatan produktif. Kondisi inilah maka kelompok nelayan ini keadaaan ekonomi mereka sangat rendah, dan tergolong kelompok masyarakat miskin.

Walaupun sektor perikanan telah mengalami perubahan besar dari segi teknologi dan jumlah pendaratan ikan tetapi taraf ekonomi sebagian besar komunitas nelayan secara relatif masih rendah. Setiap orang berinteraksi dengan pembelajaran dan berakibat pada memiliki pengalaman tersendiri (Slavin, 2015). Pengalaman itu akan digunakan untuk berbagi keterampilan dan menjadi bahan pembelajaran bagi orang lain dalam kelompok belajar yang positif. (Yusuf, Susilo, Mardliyah, & Nugroho, 2022). Dapat dipahami secara subjektif bahwa ada korelasi antara pengembangan potensi lokal, pengembangan sektor ekonomi, pengembangan proyek dan program, dan penciptaan bisnis usaha lokal (Sumandiyar, A, 2017). Selanjutnya dukungan aspek kapitalisasi dan perubahan sosial, terutama terkait dengan kebutuhan komunitas lokal, menjadi bagian penting dari prinsip utama pembangunan (Sumandiyar, A, 2022).

Dari sisi yang lain ibu-ibu nelayan tradsional di kedua pulau ini (Lajjukang dan Lumu-Lumu) tidak memiliki keterampilan yang produktif membantu ekonmi keluarga. Ibu-ibu nelayan hanya mengurus rumah tangga melayani suami dan anak-anak mereka. Tingkat pendidikan kelompok ibu-ibu umumnya tidak tamat sekolah dasar, sehingga wawasan pengetahuannya sangat rendah. Untuk mengatasi apa yang dirasakan oleh kelompok ini maka perlu pelayanan khusus terutama dalam hal bagaimana cara agar kelompok ibu-ibu ini bisa produktif terutama dalam mengolah sumber daya laut yang ada di sekitar mereka. Sebab dengan cara inilah mereka bisa keluar dari permasalahan ekonomi keluarga yang selama ini sangat terasa bagi kelompok nelayan ini. Pelatihan pengolahan ikan sangat bermanfaat untuk Masyarakat setempat yang mampu mengubah cara berfikir dalam mengolah hasil tangkapan laut. Hal ini meningkatkan pendapatan hingga taraf hidup para nelayan (Sahrul Azizah dkk, 2022).

Pulau Lajukang dan pulau Lumu-Lumu saat ini masuk dalam wilayah kecamatan Sangkarrang, Dimana sebelumnya berada pada kecamatan Ujung Tanah. Perubahan ini sebagai akubat dari pemekaran wilayah Kota Makssar. Kedua pulau ini masuk dalam gugusan kepulauan spemonde selat makassar dan secara administrative masuk kedalam kelurahan Barrang Caddi Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Kota Makassar. Sulawesi Selatan. Secara astronomis pulau ini terletak di titik koordinat 4 °58 ˙33.000 ˝LS.199 ° 12 ' 53.000 " BT dan dihuni kurang lebih 450 kepala rumah tangga (Kota Makassar Dalam Angka, 2023).

Dilihat dari astronomi maka dapat dibayangkan bahwa potensi yang dimilik pulau-pulau ini adalah potensi kelautan diamana didalamnya tekandung, kerrang-kerangan, ikan laut dari berbagai jenis, cumi-cumi, rumput laut dan sebagainnya. Potensi sumber daya kelautan inilah yang perlu diolah untuk menciptakan nilai tambah. Bila ini dilakukan, dapat membantu kehidupan social ekonomi keluarga bagi nelayan di kedua pulau. Kelompok marginal ini sunggu bersemgat bila diarahkan atau dimotivasi. (Mariana Kristiyanti, Siswadi, 2018).

Untuk mengolah potensi laut dalam menciptakan nilai tambah, maka peran ibuibu nelayan tradisional menjadi sangat penting, namun karena Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikimkelomok ini maka perlu bimbingan dalam memberdayakan

kelompok ini. Keberdayaan kelompok ini akan bermuara pada perbaikan pendapatan keluarga bagi nelayan tradsional yang di kedua pulau terluar kota Makassar. Pulau ini memiliki jarak tempuh kurang lebih 2,5 jam berangkat darai Pelabuhan Paotere menuju ke pulu tersebut. Alat transportasi yang digunakan adalah perahu motor yang disebut Jolloro dengan mesin tempel, dan memuat kurang lebih 10 orang sampai 15 orang setiap pemerangkatan.

Setelah masyarakat melewati tahap kesadaran dan pembentukan perilaku, tahap selanjutnya adalah transformasi dan kemahiran keterampilan (Prasetyo et al., 2021); (Rahma et al., 2019). Tahap transformasi ini merangsang keterbukaan masyarakat terhadap wawasan dan keterampilan dasar baru. Pendidikan nonformal dapat melingkupi pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat (Sufyan et al., 2019). Pada kondisi saat ini, masyarakat mulai belajar tentang pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pelatihan. Pendapat (Gayatri et al., 2017), yaitu secara umum, pemberdayaan kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan. Pelatihan keterampilan yang termasuk dalam kategori pendidikan nonformal diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu; (1) kegiatan yang berorientasi pada mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pekerja; (2) kegiatan bagi kaum muda siap bekerja, dan (3) kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang- orang di luar dunia kerja. Selanjutnya kegiatan pemberdayaan dapat membantu masyarakat mengubah cara berpikir mereka seiring dengan perkembangan zaman. (Sawalha dkk., 2017). Pentingnya membangun komunikasi dialogis sejalan dengan pandangan. Komunikasi terjadi karena refleksi dan tindakan, tidak hanya teori tetapi juga kegiatan praktis (Shih, 2018). Adapun identifikasi masalah yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini adalah (1) keterampilan kelompok ibu-ibu nelayan tradisional di kedua pulau dalam mengolah hasil laut sama sekali belum difahami, sehingga kelompok ini hanya beraktivitas dalam kegiatan rumah tangga mengurus suami dan anakanak mereka; dan (2) pengetahuan kelompok ibu-ibu nelayan sangat minim sebagai reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar.

METODE

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap kelompok ibu-ibu nelayan dengan cara pelatihan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut. Selama kegiatan berlangsung tetap dalam pendampingan. Tahap pertama, dengan cara melakukan inventarisasi jenis-jenis kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan pelatihan mengolah hasil laut bagi kelompok ibu-ibu nelayan tradisional. Tahap kedua, melakukan pendataan terhadap peserta yang dapat mengikuti kegiatan pelatihan yang direncanakan. Tahap ketiga, melakukan pendataan tentang materi-materi pembelajaran yang dilakukan terhadap kelompok ibu-ibu. Tahap keempat, penetapan waktu dan tempat pelatihan mengolah hasil laut bagi ibu-ibu nelayan tradisional penyusunan jadwal maupun penetapan pemateri sesuai bidang keahlian.

Menurut (Miles et al., 2014), analisis data dilakukan dalam empat tahapan: pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini, Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik di mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada karena data yang serupa akan memiliki hasil yang lebih baik jika diekstraksi dari sumber yang berbeda, misalnya, membandingkan pengamatan dengan wawancara dan dokumentasi. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari penelitian observasional, wawancara, dan dokumentasi antar informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya pemberdayaan kelompok ibu-ibu nelayan tradisional di Pulau Terluar Kota Makassar adalah (1) keterampilan kelompok ibu-ibu nelayan tradisional di kedua pulau dalam mengolah hasil laut sama sekali belum difahami, sehingga kelompok ini hanya beraktivitas dalam kegiatan rumah tangga mengurus suami dan anak-anak mereka; dan (2) pengetahuan kelompok ibu-ibu nelayan sangat minim sebagai reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar.

Keterampilan Kelompok Ibu-ibu Nelayan Tradisional di Kedua Pulau Dalam Mengolah Hasil Laut

Pelatihan keterampilamn dalam bidang ini antara lain pembuatan bakso dari bahan pokok ikan, naget ikan abon ikan. Untuk aksesoris dibuat dari limbah kerrang dan sisik ikan. Indikator capaian adalah dengan memberdayakan kelompok ibu-ibu nelayan 90 persen anggota yang hadir kurang lebih sekitar 70 persen sampai 80 persen kelompok ibu-ibu nelayan tradisional telah mampu mengolah ikan, kerang-kerangan, limbah sisik ikan menjadi aksesoris.

Tabel 1. Solusi dan target bagi kelompok ibu-ibu Nelayan Tradisional.

1. Gambaran Mobile Legend Bang-bang di Kalangan Pemuda

No	Permasalahan	Solusi	Luaran	Capaian
1	Keterampilan kelompok ibu-ibu nelayan tradisional di kedua pula dalam mengolah hasil laut sama sekali belum dipahami, sehingga kelompok ini hanya beraktivitas dalam kegiatan rumah tangga.	Melatih kelompok ibu-ibu nelayan tradisional di kedua pulau dalam mengolah sumber daya kelautan yang dimiliki oleh kedua pulau. Bentuk latihannya antara lain mengolah daging ikan menjadi abon ikan, naget ikan, bakso ikan, mengolah rumput laut menjadi jeli, keripik, membuat aksesoris dari bahan baku kerang-kerang laut dan lain sebagainya.	Target luaran terampil mengolah hasil laut, sehingga bernilai ekonomis yang diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga nelayan.	a. Kelompk ibu-ibu nelayan 90 prosen anggotanya yang hadir b. 70 prosen sampai 80 prosen kelompok ibu-ibu nelayan tradisional telah mempu mengolah ikan, kerang-kerangan, limbah sisik ikan menjadi aksesoris.
2	Pengetahuan kelompok ibu-ibu nelayan sangat minim sebagai reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan dan lain sebagainya.	Melatih kelomok ibu-ibu tentang wawasan pengetahuannya tentang potensi alam sekitarnya.	Agar kelompok ibu-ibu nelayan tradisional merasa pekah terhadap potensi alam kelautan yang dimiliki oleh kedua pulau.	Kelompok ibu-ibu nelayan tradisional di kedua pulau sudah mulai pekat erhadap potensi alam kelautan.

Sumber: Hasil analisis data primer, 2024.

Hasil wawancara dengan informan Sitti Aminah Dg. Kebo (64 tahun) yang berprofesi sebagai penanggung jawab ibu-ibu nelayan tradisional.

"Tentu ada manfaat dan tantangan bagi kami (kelompok ibu-ibu nelayan tradisional) dalam rangka melakukan kegiatan pelatihan dan peningkatan kualitas pembuatan abon ikan, nuget ikan, bakso ikan, kerrang-kerangan. Hal tersebut disebabkan karena faktor keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh kelompok ibu-ibu nelayan tradisional. Saya juga yakin bahwa anggota kelompok ibu-ibu nelayan tradisional masih dapat mengoptimalkan hasil kerajinan disebabkan oleh ketersediaan bahan baku yang sangat mudah untuk diperoleh, mengingat bahan baku tersebut umumnya dari daging ikan, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan jumlah produksi kerajinan." (Wawancara, 07- September-2024).

Hasil wawancara dengan informan Wati (46 tahun) yang berprofesi sebagai anggota kelompok ibu-ibu nelayan tradisional mengatakan bahwa.

"Sebagai ibu-ibu nelayan tradisional, tentunya sangat menyambut positif atas adanya ptogram pengabdian kepada masyarakat yang melakukan pemberdayaan pendampingan bagi kelompok ibu-ibu nelayan tradisional. Kondisi ini sudah sangat lama kami nantikan mengingat mengoptimalkan daging ikan hasil tangkap laut kami sangatlah dibutuhkan untuk membantu kami dalam aspek kualitas dan juga kami dapat dibekali pengetahuan khususnya mengenai teknik pengelolaan daging ikan menjadi abon ikan, nuget ikan, bakso ikan, dan kerrang- kerangan yang membutuhkan produksi kami." (Wawancara, 07- September-2024).

Hasil wawancara dengan informan Haji Hamid (58 tahun) yang berprofesi sebagai Ketua RW Pulau Lumu-lumu di Pulau Terluar Kota Makassar sekaligus sebagai Pembina kelompok ibu-ibu nelayan tradisional mengatakan bahwa.

"Menurut saya, kami sebagai pembina kelompok ibu-ibu nelayan tradisional mengoptimalkan potensi keterampilan yang kami miliki melalui edukasi pengabdian kepada masyarakat, sebab kegiatan ini bersifat praktik dan mengajarkan teknik dan keterampilan dalam mengoptimalkan kerajinan pengelolaan daging ikan menjadi abon ikan, nuget ikan, bakso ikan, dan kerrang-kerangan, sehingga kami optimis hasil kerajinan kami dapat diterima secara luas ditengah-tengah masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan". (Wawancara, 07- September-2024).

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat mengoptimalkan potensi keterampilan kelompok ibu-ibu nelayan tradisional, sehingga hasil kerajinan yang dihasilkan dapat dipasarkan secara luas dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain dari pada itu, juga diperlukan dukungan dan bantuan dari pemerintah dan juga stakeholders guna membantu kebutuhan dalam menunjang produktivitas kerajinan pengelolaan daging ikan.

Pengetahuan Kelompok Ibu-ibu Nelayan Sangat Minim Sebagai Reaksi Dari Manusia Atas Rangsangannya Oleh Alam Sekitar

Pada pengetahuan pengelolaan daging ikan oleh kelompok ibu-ibu nelayan tradisional sudah mendapatkan perhatian masyarakat lokal, namun masih perlu di optimalkan area pemasarannya, sehingga diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat nelayan.

Sitti Aminah Dg. Kebo (64 tahun) yang berprofesi sebagai penanggung jawab ibu-ibu nelayan tradisional.

"Sampai saat ini kami masih berusaha untuk mengoptimalkan hasil pengelolaan daging ikan menjadi abon ikan, bakso ikan, nuget ikan dan kerrang-kerangan. Kami juga memanfaatkan bantuan dari kelompok PKK yang ada di pulau ini. Kami juga juga berharap melalui kegiatan PKM yang diadakan oleh Universitas Sawerigading Makassar, hasil kerajinan kami ini dapat dikenal luas dan membantu penghasilan kami, sehingga berdampak positif terhadap perekonomian keluarga kami. Besar harapan kami bilamana usaha kerajinan ini laku dipasaran, maka akan berdampak positif bagi kesejahteraan hidup kelompok ibu-ibu nelayan tradisional." (Wawancara, 07- September-2024).

Hasil wawancara dengan informan Wati (46 tahun) yang berprofesi sebagai anggota kelompok ibu-ibu nelayan tradisional mengatakan bahwa.

"Upaya yang telah kami lakukan dalam mengoptimalkan hasil kerajinan daging ikan menjadi abon ikan, nuget ikan, dan bakso ikan ini dengan cara memanfaat kegiatan hari pasar tradisional yang diadakan pada hari tertentu. Namun demikian, Upaya ini juga belum mampu menghasilkan nilai jual yang optimal, sehingga belum berdampak positif terhadap hasil penjualan kerajinan kami. Besar harapan kami dengan adanya kegiatan PKM yang diadakan oleh Universitas Sawerigading Makassar, maka kami berharap dapat mendapatkan pengetahuan

dan meningkatkan keterampilan perihal Teknik pemasaran, sehingga kami dapat memasarkan hasil produk ini secara optimal dan dapat membantu memperbaiki ekonomi keluarga kami." (Wawancara, 07-September-2024).

Hasil wawancara dengan informan Haji Hamid (58 tahun) yang berprofesi sebagai Ketua RW Pulau Lumu-lumu di Pulau Terluar Kota Makassar sekaligus sebagai Pembina kelompok ibu-ibu nelayan tradisional mengatakan bahwa.

"Pengetahuan perihal kerajinan pengelolaan daging ikan menjadi bakso ikan, nuget ikan dan abon ikan menurut saya saat ini belum sepenuhnya kami pahami secara menyeluruh, mengingat kami terkendala dari aspek pelatihan pengelolaannya. Namun, kami didukung oleh ketersediaan bahan baku utama yaitu melinpahnya hasil tangkapan ikan, sehingga bahan baku utama yaitu daging ikan juga sangat mendukung. Alhamdulillah dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui PKM ini terlebih dengan adanya bantuan bahan baku utama yang telah tersedia kami harapkan dapat memberikan sumbangan kelangsungan terhadap kerajinan pengelolaan daging ikan ini." (Wawancara, 07-September-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka diketahui kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sangat penting dalam menjawab tantangan yang sangat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan meningkatnya persaingan global, dan benar-benar hal yang wajib yang dilakukan oleh setiap elemen masyarakat tanpa kecuali. Untuk alasan ini, semakin luas masyarakat diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menghasilkan individu mandiri dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga menciptakan kerja yang sehat dan saling menguntungkan kondisi, menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan sekitar dengan baik, melatih dan memungkinkan orang untuk merencanakan dan bertanggung jawab atas lingkungan mereka tindakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernegosiasi atau menemukan solusi untuk masalah yang mungkin dihadapi di lingkungan mereka, mengurangi kemiskinan dengan sarana untuk meningkatkan potensi dan kemampuan dasar masyarakat.

Kondisi tercermin melalui usaha yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu nelayan tradisional yang telah berusaha untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan hidupnya melalui hasil kerajinannya.

Terdapat aspek perubahan dalam struktur komunitas yang berkembang di mana munculnya fungsi lembaga sosial, sehingga memberikan peluang agar masyarakat lokal dapat bertemu semakin kebutuhan yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, diharapkan bahwa Fungsi pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dilaksanakan dengan benar dan proporsional (Sumandiyar, A, 2023). Selanjutnya pengembangan ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, dan upaya peningkatan produktivitas masyarakat akan membutuhkan inovasi teknologi (Stoica, O.; Roman, A.; Rusu, V.D, 2020). Dengan demikian, kondisi tersebut membutuhkan peningkatan pengetahuan, manajemen yang baik, dan penguatan sumber daya manusia (Orhan, A.; Kirikkaleli, D.; Ayhan, F, 2019).

KESIMPULAN

Dalam meningkatkan keterampilan kelompok ibu-ibu nelayan tradisional di kedua pulau dalam mengolah hasil laut diperlukan pelatihan dan pendampingan kelompok dalam rangka mengoptimalkan sumberdaya daging ikan dalam membuat abon ikan, nuget ikan, dan bakso ikan, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Selanjutnya pengetahuan kelompok ibu-ibu nelayan sangat minim sebagai reaksi dari manusia atas rangsangan oleh alam sekitar dengan cara mengadakan teknik dan pendampingan dalam memasarkan produk kerajinan.

DAFTAR RUJUKAN

Adiwijaya, S., et al. (2018). Empowerment Pattern for Thalasemi Patients in Dr. Soetomo Hospital Surabaya (Study of the Association of Parents with Thalassemia Indonesia, Surabaya). Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCIJournal). P. 289-298.

BPS Kota Makassar, (2023), Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Makassar, http//makassarkota, bps.go.id, kota.

Gayatri, A. M., Hapsari, S., & Aqil, D. I. (2017). Housewife Empowerment Training Skills through Processing Waste Products to be Economic Value. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 1(2), 120–127.

Mariana Kristiyanti dan Siswandi, (2018) Pemberdayaan Kelompok Nelayan Desa Bandengan Jepara Melalui Pengolahan Hasil Laut, Jurnal Praxis. Vol.1 No.1.

Mawardi et al. (2019). Agenda Empowerment of People in Tarmizi Taher Point of View. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal). P. 443-450.

Miles, M. B., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebooks. Sage Publications.

Orhan, A.; Kirikkaleli, D.; Ayhan, F. Analysis of Wavelet Coherence: Service Sector Index and Economic Growth in an Emerging Market. Sustainability 2019, 11, 6684.

Prasetyo, I., Suryono, Y., & Gupta, S. (2021). The 21st Century Life Skills-Based Education Implementation at the Non- Formal Education Institution. Journal of Nonformal Education, 7(1), 1–7.

Rahma, R. A., Zulkarnain, Desyanty, E. S., & Wahyuni, S. (2019). The Role of Community Learning Center (CLC) in Providing Nonformal Education Services Based on Entrepreneurship. Journal of Nonformal Education, 5(2), 109–116.

Sahrul Azizah, dkk, (2022), Pengolahan Hasil Tangkapan Laut Untuk Meningkatka Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Kedungpandan, Kecamatan Jabon Kabupaten Sidorajo, Jurnal of Sciece and Development vol.5 No.1 Juni 2022.

Sawalha, K., Ali, M. Al, Sawalha, A., Ko, H., Abdelli, I., Shawish, S. El, & Hussien, A. (2017). Factors Influencing Academic Motivation Among UOS Medical Students. Journal of Health Science, 5, 177–180.

Shih, Y.-H. (2018). Rethinking Paulo Freire's Dialogic Pedagogy and Its Implications for Teachers' Teaching. Journal of Education and Learning, 7(4), 130–235.

Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning in Elementary Schools. International Journal of Development Education and Global LearningPrimary, Elementary and Early Years Education, 43(1), 5–14.

Stoica, O.; Roman, A.; Rusu, V.D. (2020) The Nexus between Entrepreneurship and Economic Growth: A Comparative Analysis on Groups of Countries. Sustainability. 12, 1186.

Sufyan, A., Nurhalim, K., & Shofwan, I. (2019). Learning Management of Nonformal Education Units in Sanggar Kegiatan Belajar. Journal of Nonformal Education, 5(1), 57–66.

Sumandiyar, A. (2017). The Relation between Business and Authority: Maros Political Atmospheric Study in Indonesia. Mediterranean Journal of Social Sciences, 8(4-1), 165-172.

Sumandiyar, A. (2022). Capitalization and Transformation in the Grnad Mall Maros, Indonesia. International Journal of Qualitative Research, 2(1), 77-81.

Sumandiyar, A (2023). The Impact of Railway Construction on Socio-Economic Transformation and Spatial Capitalization in Maros Regency. Halu Oleo International Conference on Economic and Business (IACS-HOICEB 2023). Indonesian Annual Conference Series, Vol. 2, 2023.

Yusuf, A., Susilo, H., Mardliyah, S., & ... (2022). The Role of the Giri Mulya Study Group Community for Increasing Community Empowerment. JPPM (Jurnal Pendidikan …, 9(1), 1–12.

10. Pemberdayaan Kelompok Ibu-ibu Nelayan Tradisional di Pulau Terluar Kota Makassar.docx

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	doaj.org Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	ojs.unm.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Mount Kenya University Student Paper	<1%
6	www.ijsshr.in Internet Source	<1%
7	www.mapel.id Internet Source	<1%
8	thepopism.multiply.com Internet Source	<1%
9	www.pabriktasmurah.co.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		